

**STRATEGI DAKWAH
GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (G.A.I)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)**

**Oleh:
Amrullah Lubis
NIM : 01210625**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/655/2006

Skripsi dengan judul :

STRATEGI DAKWAH GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AMRULLAH LUBIS

NIM : 01210625

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si.

NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Andy Dermawan, M.Ag.

NIP. 150314243

Pembimbing/Penguji I

Khafiq, S.Ag., M.Hum.

NIP. 150291024

Penguji II

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.

NIP. 150088689

Penguji III

Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.

NIP. 150252261



Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

PERSEMBAHAN

- Untuk Bak ngen Umak. Pemilik ketulusan hati dan kesucian lahir dan bathin yang tak henti-hentinya banting tulang demi aku, tanpa do'a Bak ngen Umak tidak ada kata tamat dalam kuliah ini.
- Adik-adikku, ayuk Roh, Isat, Cik , uwak, mamang, keponakan tercinta yang selalu menemaniku dalam keceriaan maupun kesedihan. My sister and parents. She's (Mahabbati) in the sadness ang happiness Sahabat-sahabatku where ver you're The defender of Allah's Religion.
- Untuk teman-temanku Ahunni Wali Songo Boarding Ngabar ponorogo Andre, Doni (kurabang), Juhai, Bule', Q-say tidak lupa saya ucapkan thanks banget kalian telah memberikan support kepada saya tanpa dukungan kalian saya tidak bisa apa-apa, dan kita sama-sama berdo'a semoga dikemudian hari kita sukses bersama-sama (tapi yang duluan aku).
- Untuk my friends Topan, Agus, Toge, Dicky, Asieh terimah kasih banyak atas komputernya, print-printnannya. pokoknya you're is the best, and teruskan hobi kalian semua, untuk Agus and Topan teruskan dengan team sukses partai kalian.
- Untuk teman-teman KPI ter tama kelas C, Dewi, Rini, Muna, Eno, Dani, Qoqo, Asep Kardam, Fa'I and semuanya dech, thanks very much atas perhatian kalian selama ini
- Tidak lupa pula aku ucapkan kepada Yuk Lel & Mas Dian, Adek Reza, Heny, Itra, and Hasan terime kasih nia aku ngen kalian, tanpa semangat kalian dak dem skripsiku ka.

MOTTO

Visi tanpa misi hanyalah sebuah mimpi

Misi tanpa visi hanyalah aktifitas

Visi dan Misi secara kebersamaan akan mampu merubah dunia.

(Penyusun)

KATA PENGANTAR

Bismil'ahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas perkenaan-Nya sampai saat ini gerakan jasmani dan rohani kita masih diatur dengan sebaik-baiknya, sampai detik ini pun penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Seiringan ini pula kita samapaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "**Strategi Dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I)**" ini, penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak yang terkait.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ketua Jurusan KPI yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak Khadiq S.Ag. M.Hum selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Segenap karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah yang memberikan support dalam menyelesaikan penulisan ini.

7. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan bagi penulisan skripsi ini.
8. Bapak pengurus, tokoh dan mubaligh Gerakan Ahnadiyah Indonesia (G.A.I) yang telah banyak memberikan informasi tentang isi skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi catatan kelak yang berharga, dan berusaha untuk selaiu komitmen terhadap sebuah pilihan, atas bantuan *Illahi. Amien.*

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca budiman pada umumnya. *Amien.*

Yogyakarta.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Dasar Teori	10
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (G.A.I).....	31
A. Sejarah Berdirinya Ahmadiyah	31
B. Gerakan Ahmadiyah Terpecah Dalam Dua Golongan.....	34
C. Sejarah dan Perkembangan G.A.I	38

D. Tujuan dan Usaha Pokok Pegangan G.A.I.....	43
E. Pokok Ajaran G.A.I.....	47
F. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Serta Keanggotaan G.A.I.....	53
G. Program Kerja Gerakan Ahmadiyah Indonesia Saat ini	56
BAB III LANGKAH-LANGKAH STRATEGI DAKWAH G.A.I.....	60
A. Gerakan Ahmadiyah Indonesia Sebagai Gerakan Dakwah.....	60
B. Perumusan Azas-azas Strategi Dakwah G.A.I.....	63
C. Perencanaan Dakwah G.A.I.....	71
D. Penerapan Strategi Dakwah G.A.I.....	77
E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah G.A.I.....	86
BAB IV PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul “STRATEGI DAKWAH GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA” untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru mengenai judul dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Strategi

Adalah kebijaksanaan yang di tempuh sesudah mengadakan analisa semasak-masaknya.¹ Pengertian strategi adalah ilmu tentang memimpin pasukan perang.² Dan pada perkembangan selanjutnya, orang berkembang pada pembicaraan strategi *direct* dan *indirect* yang digunakan dalam berbagai aspek sehingga pengertiannya tidak lagi terfokus dalam perang. Jadi yang dimaksud dengan strategi dalam skripsi ini adalah kebijaksanaan yang ditempuh dalam merumuskan rencana dan pelaksanaan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia.

2. Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab (*da'a-yad'u*) yang berarti do'a, seruan, ajakan, undangan dan permintaan.³

¹ Simuh, *Konsepsi, Relevansi Dakwah Dalam Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golkar 1 Prop. DIY, 1992), hlm.54

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). Hlm.595

³ Ahmad Warson Murawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) Cet. Ke-14, hlm. 467

Sedangkan secara terminologi, istilah dakwah banyak dikemukakan oleh kalangan ahli atau ulama dan mempunyai makna yang beraneka ragam. Menurut Nazaruddin Latif dakwah adalah “Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai garis-garis aqidah, syari’at dan akhlak Islamiyah”.

Secara operasional, yang dimaksud dakwah di sini adalah Dakwah Islam, yaitu suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam.

Adapun dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya menyebarkan kebenaran dan menyiarkan Islam yang dilaksanakan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia.

3. Gerakan Ahmadiyah Indonesia

Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Lahore) adalah gerakan Mazhab di dalam Islam, tepatnya gerakan pembaharuan di dalam Islam, sebab didirikan oleh Mujaddid (pembaharu) yang ditugaskan Illahi agar mengadakan pembaharuan di dalam Islam. Gerakan Ahmadiyah Indonesia memperingatkan anggotanya agar tetap setia kepada baiatnya, yaitu “menjunjung agama melebihi dunia”.

Dari penegasan judul diatas, maka yang dimaksud Strategi Dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia adalah suatu cara merencanakan atau merancang serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dalam merealisasikan ajaran Islam khususnya pada bidang dakwah

oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI). Gerakan Ahmadiyah yang penulis maksud yaitu Gerakan Ahmadiyah Indonesia yang ada di pedoman besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia yang berpusat di Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Timbulnya kerabali kesadaran umat Islam untuk memikirkan agamanya setelah ratusan tahun mengalami kemunduran yaitu pada saat pengaruh Eropa di dunia Islam semakin meluas.¹ Di saat itulah muncul pemikiran-pemikiran baru dengan gerakan-gerakan yang diharapkan akan membawa umat Islam kepada kejayaan dan kemajuan kembali. Di Mesir misalnya muncul Djamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain-lain, di Arab'a muncul Muhammad bin Abdul Wahab; sementara di India dan Pakistan Syeh Waliyullah, Syeh Abdul Aziz, Sayid Ahmad Khan, Sayid Ahmad Ali, Muhammad Iqbal dan sebagainya.²

Pemikiran-pemikiran baru yang ternyata membawa kebangkitan dan kemajuan umat Islam itu pada akhirnya berpengaruh dan masuk pula ke Indonesia. Keadaan umat Islam Indonesia pada waktu itu tidak jauh berbeda dengan keadaan negara-negara tersebut diatas. Sejak pertengahan dasa warsa 1920-an saat itu gaung pembaharuan Islam di Indonesia mulai disuarakan oleh beberapa tokoh Islam dengan organisasi dan pemikiran-pemikiran yang disesuaikan dengan kondisi umat Islam Indonesia.

¹ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 11.

² *Ibid*, hlm. 160-195.

Sebagai perwujudan dari adanya gerakan pembaharuan, reformisme India juga memainkan pengaruh yang tidak dapat diabaikan. Tulisan Amir Ali dan juga Maulana Muhammad Ali jika tidak termasuk Muhammad Iqbal, meskipun jarang secara tegas diakui sebagai sumber spritual bagi kaum reformis Indonesia, namun sumber itu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Lagi pula meskipun usaha dakwah gerakan Ahmadiyah India, khususnya Ahmadiyah Lahore yang dibawa ke Jawa oleh Mirza Wali Ahmad Baiq (1924), secara angka jauh dari berhasil, sebagai suatu sumber ilham dan bahkan peniruan bagi beberapa muslim terkemuka Indonesia.³

Berbicara mengenai Maulana Muhammad Ali khususnya, sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan gerakan Ahmadiyah di India. Karena melalui gerakan tersebut, telah disajikan karya-karya di bidang intelektual, baik kepada masyarakat India sendiri maupun di luar India, termasuk Indonesia. Ahmadiyah di samping sebagai ajaran, juga sebagai gerakan yang dipimpin oleh Hazrat Mirza Ghulam Ahmad (1835-1908) di Qodian, Punjab, India. Ajaran dan gerakan ini oleh kalangan muslim Sunni ortodoks dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang sesuai dengan perintah Allah, karena pokok ajarannya berbeda dengan ajaran Islam.⁴

³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 30.

⁴ Sir Muhammad Iqbal, *Islam dan Ahmadiyah*, Alih Bahasa, Machnun Husain (PT. Bumi Aksara, 1991) hlm. VII

Dalam perspektif Ahmadiyah, kejayaan, kemunduran, dan kebangkitan Islam kembali setelah kemundurannya telah diisyaratkan dalam Q.s. As-Sajdah ayat 5:

يدرب الامر من السماء الي الارض ثم يعرج اليه في يوم كان مقداره
الف سنة مما تعدون

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah:5).⁵

Dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Islam akan mengalami kejayaan yang menurut sabda Rasulullah S.AW, akan berlangsung tiga abad. Namun setelah itu, secara bertahap. Nabi Suci Muhammad saw menerangkan bahwa kejayaan Islam pada permulaan itu berlangsung tiga abad atau tiga generasi. Sabda beliau:

خير الناس من نبي ثم الذين يلونهم ثم الذين يلونهم ثم يفسحوا الكذب فلا تعتمدوا اقر
لهم واقعا لهم (رواه ابن سنيدي)

Artinya: Lebih baik orang-orang yang datang setelah nabi (para sahabat dan para tabi).

Orang-orang yang datang setelah mereka (para tabi dan para mujaahid), dan orang-orang

yang datang setelah mereka (para mujaahid dan para tabi), dan orang-orang yang datang setelah mereka

(para tabi dan para mujaahid), dan orang-orang yang datang setelah mereka (para mujaahid dan para tabi).

janganlah kamu percayai perkataan mereka dan pekerjaan mereka” (H.r. Tirmidzi).

Islam akan mengalami kemunduran selama seribu tahun. Kemunduran umat Islam ini digambarkan dalam Hadits yang cukup populer sebagaimana Islam tinggal namanya, Qur'an tinggal tulisannya, masjid-masjid memang makmur tetapi sunyi dari petunjuk. Hadits lain mengatakan bahwa meskipun banyak orang membaca Qur'an, tetapi tidak lebih dari tenggorokannya. Disebutkan bilangan seribu tahun dalam Q.s.32:5 tersebut mengisyaratkan bahwa setelah jangka waktu terpenuhi, maka Islam, secara berangsur-angsur akan bangkit menuju kejayaannya yang kedua dan untuk selama-lamanya.⁶

Terkait dengan kedatangan Almasih yang dijanjikan (*Masih Mau'ud*) dan Mahdi, kaum Ahmadiyah berpendapat bahwa tokoh yang dijanjikan itu telah datang, yang menyatu dalam pribadi Mujaddid abad ke-14 Hijriyah, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.

Jika diperhatikan dengan cermat, tajdid para mujaddid dari abad ke abad hidup dikalangan umat Islam di seluruh dunia, misalnya dalam bidang Fiqih nama yang termashur adalah Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali, karena merekalah mujaddid di bidang Syari'ah, Imam Ghazali digungkan oleh kaum muslimin yang mencintai bidang Filsafat, Ilmu Mantiq, dan Tasawuf, sedangkan kaum muslimin yang anti menyembah lebur, bid'ah dan khurafat sangat memuliakan Ibnu Taimiyah. Demikian pula kaum muslimin yang semangat menyala nyala untuk menyebarkan Islam

⁶. Maksudnya “urusan itu naik kepada-Nya” ialah: beritanya yang dibawa oleh umat malaikat. Ayat ini tamsil bagi kebesaran Allah dan keagungan-Nya.s

ke seluruh dunia dan memberantas fitnah Dajjal, Dajjal adalah *pembohong* yang menutupi kebenaran dengan kepalsuan atau aspek teologi dari bangsa Kristen, nama yang diagungkan adalah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, karena beliau adalah satu-satunya orang yang ditugaskan Illahi untuk memenangkan Islam pada akhir zaman yang didasari kemunduran umat Islam. Maka Hazrat Mirza Ghulam Ahmad mendirikan gerakan Ahmadiyah berdasarkan wahyu Illahi yang diterima pada bulan Desember 1880.

Setelah Ahmadiyah muncul pada Tahun 1914 gerakan Ahmadiyah pecah menjadi dua golongan yaitu Ahmadiyah Qodian dan Ahmadiyah Lahore.⁷ Perbedaan yang mendasar dari kedua golongan ini adalah tentang kepercayaan terhadap Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi, Golongan Qodian berpendapat bahwa Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai seorang Nabi dan Rasul dalam arti hakiki, dan orang yang tidak beriman kepada Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, maka hukunya kafir dan keluar dari Islam.. sebaliknya Ahmadiyah Lahore, menyakinkan bahwa Hazrat Mirza Ghulam Ahmad seorang Mujaddid (pembaharu), bukan seorang Nabi hakiki, karena Nabi Muhammad saw adalah Nabi terakhir, penutup dan Nabi yang paling sempurna.

Pada tahun 1924 beberapa bulan setelah K.H. Ahmad Dahlan wafat, PB Muhammadiyah kedatangan dua orang Muballigh dari Gerakan Ahmadiyah Lahore, yaitu Maulana Ahmad dan Mirza Wali Ahmad Baig. Rencana semula, kedua Muballigh ini akan menuju kenegeri Cina, akan tetapi

⁷ Team Dakwah PB GAI, *Mengenal Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*, (Yogyakarta: PB GAI, 1986) hlm.17

sesampainya di Singapura mendengar berita bahwa penyiaran agama Kristen di pulau Jawa memperoleh sukses besar, sehingga beliau mengubah rencana untuk kembali ke pulau Jawa. Perubahan rencana itu disetujui oleh Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Lahore (Shadr Anjuman Ahmadiyah Isya'ati Islam Lahore)⁸

Setibanya beliau di Indonesia Ahmadiyah mendapat reaksi keras dari kalangan tokoh pembaharuan dan para ulama baik di Jawa maupun Sumatra termasuk juga reaksi dari organisasi Islam seperti Persatuan Islam. Meski demikian, Ahmadiyah tetap eksis bahkan organisasi Islam ini terus mengencangkan gerakannya dengan melakukan aktifitas-aktifitas dakwahnya di bumi pertiwi.

Di Indonesia Ahmadiyah termasuk gerakan dakwah yang minoritas, akan tetapi walaupun Ahmadiyah tergolong kaum minoritas, gerakan Ahmadiyah masi terus berkembang hingga sekarang ini, selain itu juga sesuai fatwa MUI aliran Ahmadiyah tidak boleh berkembang di Indonesia karena berada di luar Islam.⁹ Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti gerakan ini terbuktinya Ahmadiyah di Indonesia masih ada.

Sehubungan gerakan Ahmadiyah di Indonesia ada dua golongan yaitu Ahmadiya Qodian (Jamaat Ahmadiyah Indonesia) dan Ahmadiyah Lahore (Gerakan Ahmadiyah Indonesia) maka penulis hanya akan mengkaji

⁸ S.Ali Yasir, Yatimin AS, *100 TH Ahmadiyah (60 TH Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia)*, (Yogyakarta: Media Komunikasi, 1989), hlm. 31.

⁹ S. Ali Yasir, *Rumah Laba-Laba (Tanggapan atas Fatwa MUI Tahun 2005 Tentang Ahmadiyah)*, (Yogyakarta: G.A.i Cabang Yogyakarta, 2005), hlm.20

Ahmadiyah versi Lahore yaitu bagaimana strategi dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I)

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana strategi dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I).

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi Dakwah Ahmadiyah Indonesia (G.A.I).

E. KEGUNAAN PENELITIAN

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para aktifis dan lembaga dakwah dalam melaksanakan tugasnya dalam bidang dakwah.

F. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan tentang Ahmadiyah telah banyak dilakukan oleh para pemikir Islam baik itu berupa buku atau berbentuk skripsi, dengan penulis bisa menjadikan ini sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi. Dalam

permasalahan Ahmadiyah ada beberapa buku dan skripsi yang dalam pembahasannya ada kemiripan dengan Ahmadiyah, adapun karya-karya atau judul buku dan skripsi sebagai berikut:

1. Karya Zainuddin, "Pemikiran kalam Maulana Muhammad Ali MA. LL.B Dalam Tafsir The Holy Qur'an, Arabic Text, English Translation and Commentary" menjelaskan tentang isi pemikiran tafsir yang diterbitkan oleh Ahmadiyah Lahore.
2. Karya Alim Mustofa "Sumber dan Organisasi Logistik Dakwah G.A.I di Yogyakarta" menjelaskan tentang sumber dana penyelenggaraan dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta.
3. Karya Ja'far Shodiq "Model Pendekatan Dakwah G.A.I di Yogyakarta" menjelaskan tentang model pendekatan dakwah G.A.I di Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain "Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia" menjelaskan tentang Ahmadiyah ditinjau dari aspek sejarah di Indonesia.

G. KERANGKA DASAR TEORITIK

1. Tinjauan Strategi Dakwah

a. Pengertian

Kata dakwah secara etimologi (bahasa) merupakan suatu penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Sedangkan defenisi dakwah secara terminologi (istilah) adalah mengajak, menyeru dan mendorong (memotivasi) manusia untuk

melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "Publisistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah" mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

Bagi umat Islam dakwah adalah wajib, misalnya *amar ma'ruf, nahi munkar*, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu berubah, dalam makna selalu meningkatkan situasi dan kondisinya baik lahir maupun bathin berupaya agar semua kegiatan masuk kedalam kerangka ibadah agar dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan bathin yang memperoleh ridha Allah S.W.T.

Dakwah merupakan rekonstruksi masyarakat sesuai ajaran Islam. Semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah, dan seluruh kegiatan hidup manusia dapat digunakan sebagai sarana atau alat dakwah. Seperti kegiatan politik, kegiatan ekonomi, usaha-usaha sosial, gerakan-gerakan budaya, kegiatan-kegiatan ilmu dan teknologi, kreasi, kodifikasi hukum dan sebagainya.

Dakwah dalam salah satu aspeknya adalah upaya untuk merealisasikan Islam sebagai *rahmatan li-allamin*, fungsi kerahmatan dakwah yaitu nilai-nilai normatif Islam menjadi konsep-konsep

operasional dan mengimplementasikan konsep-konsep tersebut pada masyarakat. Adapun sebelum melakukan dakwah agar dakwahnya bisa terlaksana secara maksimal maka perlu adanya strategi-strategi.

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "strato" yang artinya pasukan dan "agenis- agenis" yang berarti memimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.¹⁰

Pengertian strategi pada mulanya berhubungan dengan peperangan. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam hal peperangan (bidang militer) saja, melainkan berkembang di berbagai bidang seperti, bidang ekonomi, bidang budaya, bidang politik, bidang komunikasi dan bidang dakwah, sehingga banyak menemui istilah-istilah seperti strategi ekonomi, strategi kebudayaan, strategi komunikasi, strategi dakwah dan lain-lain.

Menurut DE. Simuh, strategi adalah garis kebijaksanaan yang ditempuh sesudah mengadakan analisa dan perhitungan semaksimal-maksimalnya.¹¹ Sedangkan menurut Anwar Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.¹²

¹⁰ Al-Murtadho, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: CSIS, 1971), hlm. 26

¹¹ Sholah, *Konsep, Relevansi Dakwah Alim Pembangunan* "Malam 21, Mawana Harahap (ed), *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DFD Gokar 1 PROZ. SBY, 1980), hlm. 34.

¹² Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Arnelco, 1980) hlm. 39.

Jadi menurut penulis strategi tidak bisa terlepas dari unsur analisa yang cermat dan tujuan yang jelas. Disamping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang disusun dan di fungsikan dalam mencapai tujuan. Analisa strategi dakwah dapat berupa analisa dakwah subyek dakwah, analisa obyek dakwah dan analisa materi dakwah.

Adapun menurut Asmuni Syukir, dalam bukunya "Dasar-dasar strategi Dakwah" menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.¹³ Metode dapat berarti cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud, dapat juga berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari uraian tersebut dapat disederhanakan bahwa strategi dakwah adalah cara, siasat, taktik untuk melaksanakan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran yang cermat untuk mencapai tujuan. Karena realitas yang aktual dalam masyarakat berbeda-beda, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus, sehingga strategi tidak kaku sifatnya, melainkan dapat berubah dan diubah sesuai dengan perubahan dan tingkat kemajuan masyarakatnya.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta, 1977), hlm. 32.

b. Azas-azas Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir, bahwa strategi dakwah yang di perlukan dalam setiap kegiatan dakwah harus mempertimbangkan beberapa azas dakwah, yaitu Azas Filosofis, Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i, Azas Sosiologis, Azas Psycologis, dan Azas Efektifas dan Efisiensi.¹⁴

1) Azas Filosofis

Setiap orang berusaha dengan keras agar segala yang dicita-citakan dapat tercapai. Untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan menggunakan berbagai cara, agar cita-cita tercapai dengan baik, efektif dan tidak memakan waktu lama dengan hasil yang memuaskan. Azas filosofis ini membicarakan masalah yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Azas ini ditempatkan diawal, karena apabila kegiatan dakwah sejak awal tidak dirumuskan secara baik, maka mustahil kegiatan dakwah dapat tercapai tujuannya. Azas ini bertujuan mengajak seseorang untuk menerima dan agama Islam agar bahagia didunia dan di akhirat.

2) Azas Kemampuan Da'i

Untuk melaksanakan suatu tugas yang mulia seperti dakwah, manusia dibekali oleh Allah dengan akal, hati, dan kekuatan. Ketiga potensi tersebut bisa berperan secara optimal, jika potensi akal dapat berperan secara benar, sehingga potensi kemampuan itu dapat menghasilkan metode dakwah dengan hati, dan lisan.

¹⁴ *Ibid*

Di samping syarat da'i yang telah ditentukan da'i harus mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah sesuai dengan sasaran dakwah. Untuk mengantisipasi tuntutan masyarakat yang mengharapkan seorang da'i yang mempunyai pengetahuan luas. Maka da'i seharusnya mempunyai akan pokok-pokok pemikiran secara umum serta alur jalan dan tujuan pokoknya.

Dengan adanya syarat-syarat serta pengetahuan yang dimiliki da'i dalam mewujudkan tujuan dakwah, diharapkan da'i mampu merealisasikan kegiatan dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah yaitu bahagia dunia akhirat.

Dengan demikian kemampuan dan keahlian da'i baik secara personal atau lembaga dalam menggarap masyarakat beserta permasalahannya hendaknya mempunyai kekuasaan, wawasan, dan ketajaman pengamatan, sehingga dapat menentukan pemecahan dengan hikmah.

3) Azas Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Kondisi sasaran dakwah meliputi situasi politik, situasi pemerintahan, mayoritas agama masyarakat serta situasi tingkat pendidikan sasaran dakwah.

Situasi masyarakat yang ada, dapat menimbulkan kelas-kelas sosial, adapun kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat adalah lapisan atas (upper class), kelas sosial lapisan menengah (middle class), dan lapisan bawah (lower class).¹⁵

1) Azas Psikologis

Psikologi merupakan suatu ilmu yang membahas tentang tentang kegiatan psikis manusia.¹⁶ Sedangkan psikologi dakwah adalah ilmu pengerahuan yang bertugas mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses dakwah.

Seorang da'i adalah manusia biasa, begitupun dengan sasaran dakwah yang memiliki karakter (kejiwaan) yang berbeda-beda satu sama lain. bahkan bukan hanya da'i saja, seorang guru harus mengetahui psikis (kejiwaan) anak muridnya, agar apa yang di sampaikan guru bisa dimengerti oleh murid-muridnya. Maka seorang da'i dalam menyampaikan pesan kepada seseorang atau kelompok, harus melihat dahulu pada siapa dakwah tersebut akan disampaikan, agar dakwah yang disampaikan bisa diterima sesuai dengan kemampuan penerima dakwah.

2) Azas Efektifitas dan Efisiensi

Azas ini maksudnya adalah didalam melakukan aktifitas dakwah harus bisa menyeimbangkan antara waktu, biaya dan tenaga

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi ke- IV, 1990), hlm. 283.

¹⁶ W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Aresco, 1991), hlm. 18.

yang di keluarkan dengan hasil yang dicapai. Penyelenggaraan dakwah bisa dikatakan berhasil apabila seorang da'i bisa memanfaatkan waktu, biaya dan tenaga seefisien mungkin dengan hasil yang di capai. Maka sebelum seorang da'i melakukan dakwahnya terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan dengan matang, agar dakwahnya bisa berjalan dengan lancar, dan lebih terarah.

Melihat azas-azas strategi diatas, maka seorang da'i perlu memiliki pengetahuan yang erat hubungannya dengan azas-azas tersebut, seperti kepribadian seorang da'i, tujuan dakwah, materi dakwah, metodologi dakwah, media dakwah dan yang terpenting adalah mengenal masyarakat sebagai obyek dakwah.

Karena sasaran dakwah memiliki berbagai macam karakteristik, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan strategi dakwah. keberhasilan strategi dakwah terletak pada tujuan yang dicapai

Disamping azas-azas strategi, dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai metode, sistematika, sasaran dan materi. Adapun makna dari metode adalah cara yang telah teratur yang dipikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁷ Artinya metode dakwah adalah cara yang teratur atau sistematis dan terkonsep dengan baik untuk mencapai perubahan kepada kondisi

¹⁷ Iwan Solehudin, *Pesan-pesan Dakwah Raja Ali Haji Dalam Gurindam Duabelas*, (Skripsi Fak. Dakwah, 2003), hlm. 41.

yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Dakwah sebenarnya adalah dakwah kejalan Allah.

Hal senada diungkapkan oleh Abdul Munir Mul Khan, bahwa masalah strategi ditentukan oleh kondisi obyektif dan keadaan lingkungan obyek dakwah, karena pada saat proses komunikasi tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, maka hal-hal yang mempengaruhi sampainya pesan ditentukan oleh kondisi lingkungannya. Dengan demikian, maka strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua factor tadi.¹⁸

Demikian pula halnya dengan strategi dakwah, ia harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata pendekatan yang dilakukan bisa sewaktu-waktu berbeda tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh dakwah. Agar dakwah bisa tercapai maka perlu adanya perencanaan strategi dakwah. Perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian

¹⁸ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sippres, 1996), hlm.207

dan dianalisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan terhadap strategi akan meliputi meliputi langkah-langkah sebagai berikut.¹⁹

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Perencanaan dawah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah di masa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidakpastian.

Hal-hal yang perkiraan akan mempengaruhi bagi penyelenggaraan dakwah dimasa depan meliputi: kondisi intern dan kondisi ekstern.

Kondisi Intern

Pelaksanaan dakwah di masa depan pada akhirnya ditentukan oleh subyek dakwah/ penyelenggaraan itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum pimpinan dakwah menetapkan sasaran itu, ia harus mempunyai gambaran tentang keadaan subyek/ penyelenggaraan dakwah. Gambaran itu mencakup masalah bagaimana keadaan orang, tenaga pelaksana, persediaan fasilitas dan sarana-sarana lainnya yang perlukan.

¹⁹ Abd. Rosyad Shaleh,

Kondisi ekstern

Dalam rangka perencanaan dakwah, pimpinan harus mampu memperkirakan dan memperhitungkan bagaimana situasi dan kondisi yang akan kita hadapi pada masa mendatang. Pada saat rencana dakwah yang akan disusun itu benar-benar dilaksanakan. Situasi dan kondisi yang mempengaruhi bagi penyelenggaraan dakwah itu meliputi bidang-bidang: sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Situasi dalam bidang-bidang tersebut harus dapat diidentifikasi dan diantisipasi agar perencanaan yang akan disusun benar-benar realistis.

b. Penentuan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka Pencapaian tujuan Dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam rangka perencanaan dakwah, penentuan dan perumusan sasaran adalah merupakan langkah kedua setelah dilakukan perkiraan penentuan dan perumusan sasaran dakwah ini sangat penting. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah itu. Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang harus dilaksanakan. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah.

c. Penentuan Tindakan-tindakan Dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

Tindakan-tindakan dakwah adalah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dan sasaran, tindakan dakwah haruslah relevant dengan sasaran, baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan. Disamping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok/ penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah haruslah mampu mengumpulkan alternatif-alternatif tindakan-tindakan sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting kemudian diurutkan menurut tingkat kepentingan, sedangkan tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diurutkan dalam waktu berikutnya.

d. Penentuan Strategi Dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Strategi dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan/ kegiatan-kegiatan dakwah yang telah paham

benar tentang seluk beluk kaifiat (tekhnik) mengerjakan sesuatu dan mahir di dalamnya. Artinya strategi yang digunakan setiap menghadapi obyek dakwah berbeda-beda.

Ada lima strategi yang dilakukan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia, yaitu menerbitkan dan menyiarkan kitab-kitab Islam, menerbitkan dan menyiarkan brosur-brosur, ceramah-ceramah dan kunjung mengunjung (tabligh dan tarbiyah), surat-menyurat, dan bai'at.

e. Penetapan dan Penjadwalan Waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan/ kegiatan dakwah itu harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan, juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia.

Disamping itu adanya penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian dan proses dakwah.

f. Penempatan Lokasi (tempat)

Lokasi dimana tindakan-tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelum dilaksanakan tindakan-tindakan itu. Dalam menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi adalah macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sebagai tenaga, pelaksanaan, fasilitas/ alat perlengkapan yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalannya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

g. Penetapan Biaya dan Faktor-faktor lain yang Diperlukan

Kelancaran suatu usaha/ kegiatan, disamping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan, suatu usaha akan berjalan lancar, bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan.

Demikian pula halnya dengan penyelenggaraan dakwah, disamping memerlukan da'i/ pelaksana-pelaksana yang loyal dan cakap, juga memerlukan pembiayaan, fasilitas dan alat-alat

perlengkapan. Mengetahui pentingnya peranan biaya dan fasilitas itu proses dakwah, maka dalam penentuan sasaran tindakan dakwah masalah biaya dan fasilitas itu seharusnya dipertimbangkan. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa persediaan biaya dan fasilitas cukup besar, dengan usaha-usahanya yang luas. Tetapi bila untuk persediaan biaya dan fasilitas sangat tertatas, tentulah kegiatan-kegiatan dakwah yang direncanakan harus pula sepadan dengan kondisi biaya dan fasilitas yang ada. Dari uraian diatas jelas bahwa kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan.

Sedangkan menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam menerapkan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangan.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam catatan konseptual, sebab menurut Soejono Soekanto, yang mengemukakan suatu prosedur yang memuatnya alternatif-alternatif atau strategi yang⁴³

⁴³ Soejono Soekanto, Op. Cit, hlm.404

Demikian pula dengan strategi dakwah, ia harus mampu menunjukkan bagaimana operasinya secara praktis harus dilaksanakan dalam arti kata, strategi yang dilaksanakan bisa sewaktu-waktu berbeda berganti pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh da'i.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas yang mana dari teori-teori tentang strategi dapat penulis pahami bahwa strategi tidak bisa terlepas dari analisa yang cermat dan tujuan yang jelas, adapun strategi yang digunakan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia yaitu: Menerbitkan dan menyiarkan kitab-kitab Islam, menerbitkan dan menyiarkan brosur-brosur, ceramah-ceramah atau kunjung memgunjung (tabligh dan tarbiyah), surat-menyurat dan bai'at.

Salah satu upaya dalam merealisasikan konsep-konsep operasional dakwah dapat dilakukan dengan mendirikan sebuah gerakan, gerakan yang dimaksud peneliti yaitu Gerakan Ahmadiyah Lahore (Gerakan Ahmadiyah Indonesia). Sebelum peneliti mengartikan Ahmadiyah Lahore, arti dari Ahmadiyah sendiri adalah gerakan dakwah yang sepenuhnya mengabdikan kepada Islam, baik dari segi aqidah maupun syari'ah. Sewafat Maulana Hakim Nuruddin, pada tahun 1914 Gerakan Ahmadiyah terpaksa pecah menjadi dua. Karena perbedaan pendapat yang menyolok di dalam Gerakan Ahmadiyah tidak dapat

dipersatukan, yaitu: Jemaat Ahmadiyah Indonesia (J.A.I) dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I). Dengan perpecahan itu menurut Gerakan Ahmadiyah Indonesia kemenangan Islam untuk mengalahkan semua agama didunia. Kemenangan Islam bukanlah menenglah kekuasaan politik oleh para penganut Islam sepanjang zaman dan ramlan itu tak pula berarti agama-agama lain akan musnah disemabrang waktu, kemenangan Islam hanyalah keunggulan Islam diatas agama-agama lain akhirnya akan ditegakkan.²¹

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan atau kancan (*field research*) artinya studi dengan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, dan lembaga pemerintahan.²²

Jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan adalah tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Adapun unit penelitiannya yaitu penelitian survei.

²¹. Maulana Muhammad Ali "*Terjemahan The Holy Qur'an*" (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2005), hlm. 1165

²² *Panduan Penulisan Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijuga, 2004), hlm. 21.

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah, tokoh Ahmadiyah Lahore, muballigh Ahmadiyah Lahore, dan pengurus Ahmadiyah Lahore. Adapun obyek penelitian strategi dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Lahore). Sumber primer yaitu berupa brosur-brosur yang membahas tentang Ahmadiyah. Sedangkan sumber yang lain berupa buku-buku tentang Ahmadiyah Lahore.

2. Metode Pengumpulan dan Sumber Data

a. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpul data yang utama, adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakannya, pewawancara dengan membuat catatan pokok pertanyaan yang penyajiannya bisa dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada.²³

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang, sejarah berdirinya lembaga, langkah-langkah perumusan strategi dakwah serta pelaksanaannya.

²³ Sutisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 117.

Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan yang paham tentang Ahmadiyah adalah:

- a. Tokoh G.A.I (Gerakan Ahmadiyah Indonesia)
- b. Pengurus G.A.I (Gerakan Ahmadiyah Indonesia)
- c. Muballigh G.A.I (Gerakan Ahmadiyah Indonesia)

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan dengan teknik Non-partisipan, dimana peneliti tidak terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, melainkan hanya menyelidiki pelaksanaan kegiatan dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia.

Adapun yang diobservasi menurut penulis adalah suatu kegiatan pengajian-pengajian, aktifitas organisasi dan kegiatan dakwah G.A.I. Penulis melakukan observasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Observasi berlangsung dengan sesuai dengan kegiatan dakwah yang telah ditentukan.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, laporan kegiatan, AD/ART dan lain-lain. Penggunaan metode dokumentasi ini

dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang dikutip atau disaring dari dokumen yang ada menurut kerangka yang telah dibuat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview, seperti dokumentasi yang berupa buku-buku dan foto-foto kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia.

3. Metode Analisa Data

Jenis analisa data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Masri Singaribuan menyatakan bahwa tujuan analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.²⁴ Sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan yang belum berbentuk kalimat disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan kerangka berfikir induktif. Artinya setelah data dikumpulkan kemudian diklasifikasikan kedalam tema-tema yang akan disajikan dan dianalisa dengan kerangka berfikir dari permasalahan khusus kepada permasalahan yang umum.

²⁴ Masri Singaribuan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 231.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran serta memudahkan pembahasan penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bab dan masing-masing bab dibagi kedalam sub bab, antara lain.

Bab pertama merupakan pendahuluan meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka dasar teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran umum Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I) meliputi: sejarah berdirinya Ahmadiyah, Gerakan Ahmadiyah terpecah dalam dua golongan, sejarah perkembangan G.A.I, tujuan dan usaha serta pokok pegangan G.A.I, pokok ajaran G.A.I, stuktur organisasi dan keanggotaan G.A.I, program kerja G.A.I saat ini.

Bab ketiga merupakan langkah-langkah strategi dakwah dan pelaksanaan dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia meliputi: 1. Gerakan Ahmadiyah Indonesia sebagai gerakan dakwah, 2. Perumusan azas-azas strategi dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia, 3. Perencanaan dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia, 4. strategi dakwah meliputi: G.A.I, tujuan dakwah., langkah operasional strategi dakwah G.A.I, 5. Pokok ajaran Gerakan Ahmadiyah Indonesia.

Bab keempat merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan. Strategi dakwah G.A.I dilakukan dengan menerbitkan dan menyiarkan kitab-kitab Islam merupakan perwujudan dari usaha dakwahnya lewat media tulisan. Usaha dakwah G.A.I lewat media tulisan (menerbitkan dan menyiarkan kitab-kitab Islam) cukup berhasil. Keberhasilannya tersebut dapat dilihat dari tulisan-tulisan keagamaan karya para tokoh Ahmadiyah yang mampu mempengaruhi para pemikir muslim Indonesia. Disamping itu beberapa kitab-kitab Islam terbitan G.A.I mampu menarik perhatian kalangan terpelajar Indonesia, bahkan tokoh-tokoh Islam Indonesia sangat terkesan dengan tulisan-tulisan Ahmadiyah Lahore. Selain itu tokoh-tokoh Islam Indonesia juga banyak memperoleh manfaat dari beberapa literature Islam terbitan G.A.I, Terutama literatur jenis buku. Strategi dakwah G.A.I dilakukan dengan menerbitkan literature Islam dan Tarbiyah sangat relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat Yogyakarta, kalau masyarakat Yogyakarta yang dimaksud adalah budaya baca tulis. Namun, jika budaya masyarakat Yogyakarta diartikan sebagai budaya kejawaan atau kejawen maka strategi dakwah yang dipakai G.A.I tidak ada relevansinya dengan kondisi sosio-kultural masyarakat Yogyakarta.

Selain itu juga strategi dakwah G.A.I dakwah dilakukan dengan surat-menyurat (korespondensi) untuk sekarang ini dilakukan melalui internet dikarenakan kalau strategi melalui surat-menyurat tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Disamping strategi dakwah G.A.I dilakukan dengan surat-menyurat ada juga dengan ceramah-ceramah dan bai'at. Ceramah-ceramah yang dilakukan G.A.I dengan memilih da'i yang telah paham dalam bidangnya masing-masing. Adapun bai'at yang dilakukan G.A.I bagi yang setuju dengan maksud dan azas gerakannya.

B. Saran- saran

Supaya dakwah yang disampaikan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia bisa menghasilkan tujuan yang maksimal sesuai dengan harapan yang diinginkan maka sebelum melakukan dakwah yang akan disampaikan untuk menetapkan strategi-strategi dakwah apa yang perlu digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

Dari strategi-strategi dakwah yang telah digunakan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia terlihat dari hasil strategi yang telah ada maka perlu adanya suatu kajian ulang tentang strategi, apalagi Gerakan Ahmadiyah sekarang ini masih menjadi kontra versi di masyarakat Indonesia. Hendaknya G.A.I menerbitkan kembali majalah-majalah yang dulu pernah terbit pada masa penjajahan colonial Belanda, dengan jangkauan yang lebih luas.

C. Penutup

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah yang Maha penyayang yang selalu mehyayangi hambanya dan yang Maha Pengasih, yang memberikan rasa semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi telah diusahakan semaksimal mungkin, namun kesalahan-kesalahan tetap ada sedikit ataupun banyaknya, oleh sebab itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif.

Semoga kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada pada umumnya. Semoga Allah SWT mencurahkan nikmat-Nya dan menunjukkan jalan yang diridhoi di dunia dan di akhirat. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F, *Kemenangan Islam*, Yogyakarta: Met Print Offset, 2000
- Anwar, Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1984.
- Ali, Maulana Muhammad, *Gerakan Ahmadiyah* Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2002
-AD/ ART *Gerakan Ahmadiyah Indonesia*, Yogyakarta: Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia, 1995
- Fathoni, Muslih, *Paham Muhi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*, Jakarta: Garafindo, 1994
- Gerungan, W,A *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Aresco, 1991.
- Hadi, Sutisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.
- Haikal, *Muhammadiyah dan Ahmadiyah* Laporan Penelitian FP. IPS IKIP Yogyakarta: 1989
- Koesnadi, H.M. Syarif E. *Gerakan Ahmadiyah* Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2002
- Munawwir,M, Fajrul, *Jurnal Dakwah*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001
- Munawwir, Warson, Ahmad, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslich, Ida, '*Menghapus Kesalahan*', *Buletin Ahmadiyah, Seri. 01* Yogyakarta: PB. GAI, 2001
- Murtopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIS, 1971.
- Neer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1942.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet VIII, 1993.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Simuh *Konsepsi Relevansi Dakwah Dalam Pembangunan*, dalam H. Nasruddin Harahap ed, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar, 1992.
- Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi ke-IV, 1990.
- Singaribuan, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Yasir. Ali, S, “*Sumbangan GAI Terhadap Pembangunan Bangsa*” (Pidato Pembukaan Konferensi GAI PD I Jawa Timur, 25 Agustus-5 September 1991, di Pare Jawa Timur).
- Yasir, Ali S, , *Gerakan Pembekaruan Dalam Islam III* Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1991
- Yasir, Ali, S *100 TH Ahmadiyah / 60 TH Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*, Yogyakarta: Media Komunikasi, 1989.
- *Panduan Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Team Dakwah PB.GAI, “*Hazrat Mirza Ghulam Ahmad Tak Pernah Mendakwahkan Diri Sebagai Nabi*”, *Brosur Paket Dakwah No. 05* Yogyakarta: PB.GAI Bagian Tabligh & Tarbiyah, 1986
- *Qanun Asasi Gerakan Ahmadiyah Indonesia Aliran Lahore* Yogyakarta: DARKUTI
- *Bunga Rampai Puham Keagamaan Gerakan Ahmadiyah Indonesia* Yogyakarta: Darul Kutubil Islamiyah & ATEKPI PIRI, 2003